

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian analisis wacana kritis terhadap pemberitaan vaksin Covid-19 pada media *online* Kompas.com, dengan menggunakan kerangka analisis Van Dijk, yakni terdiri dari analisis struktur teks, analisis kognisi sosial dan analisis konteks sosial, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur, pengemasan dan strategi wacana secara tekstual yang ditampilkan wartawan Kompas.com dalam pemberitaan vaksin Covid-19 yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini, secara keseluruhan mendukung pandangan positif terkait program vaksinasi Covid-19. Teks pemberitaan disini secara strategis merepresentasikan wacana dominan dengan menampilkan strategi bahasa, yang meliputi kontrol informasi, pemilihan diksi, manipulasi pesan dan berbagai upaya lainnya dalam mendukung konstruksi realitas yang dikembangkan media. Teks pemberitaan dalam mendukung wacana dominan disini, juga menampilkan argumen melalui data-data dan fakta yang dinilai absah agar mampu mempengaruhi persepsi pembaca. Konstruksi wacana dominan yang dilakukan oleh media menyebabkan pandangan yang berbeda menjadi terpinggirkan dan tidak diketahui oleh publik. Hal ini menyebabkan ketidak seimbangan relasi sosial dan ketidakadilan penggunaan ruang publik. Karena masyarakat tidak dibiarkan untuk memandang suatu peristiwa melalui berbagai perspektif, akan tetapi harus selalu mengikuti definisi yang dibatasi oleh media. Pengemasan pesan yang disajikan wartawan Kompas.com dalam teks pemberitaan tersebut, menampakkan sikap Kompas.com baik secara ideologis maupun psikologis dalam mendukung konstruksi wacana dominan, dan menutup ruang untuk perseptif yang berbeda dalam teks pemberitaan.
2. Kognisi sosial wartawan Kompas.com, yang dalam kajian ini dilihat melalui wawancara terhadap *Managing Editor* Kompas.com, selaku pihak yang terlibat dalam produksi berita, menampilkan representasi mental, sikap, pengetahuan, pandangan dan nilai yang diyakini dalam struktur teks pemberitaan. Pemahaman wartawan dalam melihat peran program vaksinasi Covid-19 yang dinilai sebagai upaya strategis dan dapat dipercaya dalam menyelesaikan permasalahan pandemi, tampak pada teks maupun struktur

kognisi wartawan Kompas.com. Keyakinan wartawan tersebut tergambar pada bagaimana ia memandang program vaksinasi Covid-19 yang hendaknya perlu dipahami kepada masyarakat untuk mendukung program tersebut berjalan maksimal. Di samping itu, pandangan wartawan dalam melihat perspektif kelompok ‘anti vaksin’ sebagai suatu persoalan bersama yang harus ditumpas, menunjukkan kecenderungannya dalam mengkonstruksi wacana dominan, dan memarginalkan pandangan yang bertentangan. Dalam hal ini pihak media dengan jelas memahami bahwa perspektif yang berbeda dari wacana dominan dianggap menyimpang, bukan malah sebagai pelengkap dimensi suatu peristiwa.

3. Pada analisis konteks sosial, dapat dilihat bahwa pengaruh praktik kekuasaan dan akses wacana berperan penting dalam pembentukan wacana vaksinasi Covid-19 yang berkembang di tengah masyarakat. Pengaruh praktik kekuasaan, seperti sumber informasi yang mendukung wacana dominan, yakni pemberitaan media dan sosialisasi pemerintah, ditambah pula dengan regulasi dan kebijakan yang ditetapkan terkait program vaksinasi bagi masyarakat, tampak turut mengambil andil pada perspektif publik secara umum. Hal ini dikarenakan pers publik atau siaran publik sudah dikuasai oleh kelompok dominan. Kelompok yang memiliki kuasa disini memiliki banyak ruang untuk dapat mempengaruhi kesadaran khalayak. Sedangkan dari sisi akses mempengaruhi wacana, kita dapat melihat bahwa pemberitaan yang masif dan terorganisir terkait wacana positif program vaksinasi Covid-19 dipengaruhi oleh pihak-pihak yang memiliki akses yang lebih besar pada produksi media dan pembuat kebijakan. Sehingga hanya pihak yang memiliki kuasa yang mampu mempengaruhi opini publik, sedangkan pihak yang memiliki pandangan berbeda tidak diberi ruang untuk menyampaikan pendapat yang berbeda atau kritik.

Melalui ulasan terhadap tiga struktur analisis yang dikemukakan oleh Van Dijk di atas, kita dapat melihat bahwa kecenderungan Kompas.com dalam mengkonstruksi realitas sesuai dengan pandangan wacana dominan merupakan representasi dari praktik hegemoni media. Hal ini dapat dinilai melalui bagaimana media memproduksi basis kebenaran dengan bias dan pemihakannya sehingga tidak menyisakan ruang bagi perspektif yang berbeda untuk diketahui publik. Sehingga melalui keadaan ini, secara tidak langsung pemberitaan media menimbulkan efek marginalisasi pada pandangan yang bertentangan

dengan wacana dominan. Pemihakan media dalam memberitakan program vaksinasi Covid-19 ini, kemudian dapat diterima oleh sebagian besar khalayak secara sukarela dan diyakini sebagai *common sense* yang tidak perlu untuk dipertanyakan kembali, yang mana situasi ini selaras dengan konsep hegemoni itu sendiri.

## 5.2 Saran

### 1. Saran Akademis

- a. Peneliti memandang diperlukannya riset kuantitatif (analisis isi) yang tidak dipengaruhi oleh nilai dan subjektivitas peneliti, untuk kelengkapan perspektif dan kajian yang mengedepankan objektivitas terkait pemberitaan vaksin Covid-19.
- b. Diperlukan kajian lanjutan yang lebih komprehensif, berlandaskan dengan nilai-nilai yang berbeda dengan peneliti dalam memandang objek penelitian. Dengan adanya penelitian lanjutan dengan pandangan yang berbeda, diharapkan publik dapat menilai persoalan secara seimbang dan dimensi peristiwa dapat dijelaskan dengan lebih lengkap.
- c. Bagi penelitian selanjutnya yang juga akan mengkaji analisis wacana kritis, disarankan agar dapat menerapkan teori-teori analisis wacana kritis dari berbagai ahli lainnya sebagai landasan dan kerangka analisis, guna memperkaya khazanah penelitian dalam kajian analisis wacana kritis. Di samping itu, kelengkapan referensi pada analisis sosial dari aspek studi pustaka dan penelusuran sejarah pada penelitian lanjutan sangat diharapkan, guna memberi penguatan yang lebih menunjang argumentasi pada analisis penelitian.

### 2. Saran Praktis

- a. Peneliti memandang diperlukannya media alternatif bagi masyarakat yang memiliki orientasi dalam menyajikan keseimbangan informasi atau netral dalam memberitakan program vaksinasi Covid-19. Melalui hal ini diharapkan, publik dapat menilai suatu isu dan menentukan keyakinannya melalui perolehan sumber informasi yang lengkap dari sebuah dimensi peristiwa.

- b. Media disarankan sebisa mungkin mampu menjunjung tinggi keberimbangan informasi dan objektivitas dalam menampilkan informasi kepada masyarakat, meskipun bias media tidak dapat dihindarkan sepenuhnya.
- c. Media massa diharapkan mampu lebih kritis terhadap setiap kebijakan dan regulasi yang ditetapkan pemerintah. Media juga diharapkan mampu mencari berbagai informasi dari bermacam-macam perspektif terkait program vaksinasi Covid-19, sehingga masyarakat dapat menilai suatu realitas secara alami, karena masyarakat berhak memilih tindakan dan keyakinan mereka setelah disajikan informasi yang lengkap.

